

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualkan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, banyaknya perusahaan yang telah terdaftar di bursa dan go public di Indonesia (Prayudi & Ilhammi, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Sesuai dengan besar/kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba return besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut di peroleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi dari pada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala (Abidin & Sari, 2018). Harga saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dan pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut, sebab perubahan atau ketidak tetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek (pasar sekunder). Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli/menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau

melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun (Sahir et al, 2016).

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Masyarakat Indonesia umumnya sangat menyukai Teknologi otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia mendorong produsen mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas terbaiknya yang pasti akan menarik banyak suku cadang termasuk investor, dengan kualitas produk yang baik serta daya beli konsumen yang tinggi terhadap perusahaan otomotif dan komponen, tentunya para investor berminat menempatkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Pande & Nyoman, 2017).

Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting serta strategis karena industri pendukung otomotif sangat luas karena meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri pendukung antara lain seperti besi, baja, plastik, karet, kaca, tekstil, permesinan, suspensi, industri serat fiber, industri kimia, industri komputer dan telekomunikasi, elektronik dan industri komponen lainnya merupakan industri dasar bagi terbentuknya industri otomotif, sehingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan modal yang besar dan merata.

Perusahaan otomotif dalam menjalankan bisnis usahanya menghimpun dana dari masyarakat salah satunya berupa saham. Perusahaan yang menjadikan saham sebagai salah satu pendapatannya belum tentu dapat memenuhi segala kewajibannya dalam menanggung resiko serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi dari ([www.cnbcindonesia.co.id](http://www.cnbcindonesia.co.id)) di sepanjang

tahun 2019 terdapat kasus dimana dari tiga belas perusahaan otomotif sebelas saham perusahaan otomotif mengalami penurunan. Seperti contoh kasus yang dialami oleh Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Selain itu ada kasus PT Astra Internasional Tbk yang harga sahamnya mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2017-2020 Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham ditahun 2019. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa, Hal ini tentu saja menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan otomotif terutama bagi daya tarik investor.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari laporan keuangan tiap sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan data harga saham penutupan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020:

**TABEL 1. 1**  
**HARGA SAHAM SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA**  
**EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 (Dalam Satuan Rupiah)**

No.	Nama perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT.Astra Internasional Tbk	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
2	PT. Astra otoparts Tbk	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,070	680	650	585	655
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1.920	1.700	1.910	2.000	1.420
5	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	170	220	177	136	122
6	PT Indo Kordsa Tbk	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200
7	PT Indospring Tbk	810	1.260	2.220	2.300	2.000
8	PT. Indomobil sukses international Tbk	1.310	840	2160	1.155	1.515
9	PT. multi prima sejahtera Tbk	5.400	326	246	284	244
10	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	820	970	905	665	494
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	270	280	720	460	995
12	PT.selamat sempurnaTbk	980	1255	1400	1490	1385
	Rata-Rata	2474	2106	2182	2337	1764

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata – rata harga saham seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat rata-rata harga saham tertinggi di peroleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 2474 sedangkan rata-rata harga saham terendah pada tahun 2020 yaitu 1764. Naik dan turunnya harga saham biasa disebut fluktuasi. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang akan dibayarkan realif tinggi pula, dan akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa yang akan menarik investor untuk membeli saham. Jika permintaan akan saham meningkat, maka harga saham akan meningkat pula. Untuk mengantisipasi terjadinya kemahalan harga saham dan ketidakmampuan

investor dan calon investor dalam membeli saham, banyak perusahaan yang akhirnya melakukan pemecahan saham, informasi pemecahan saham tersebut dapat dijadikan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, melepaskan saham atau mempertahankan saham yang mereka miliki. Informasi pemecahan saham juga digunakan sebagai informasi penting bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Selain itu, penyebab naik turunnya harga saham diantaranya nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga maupun tingkat inflasi suatu negara. Nilai tukar bisa mempengaruhi stock price karena selisih harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya, misalnya Rupiah dengan Dollar. Jika kenaikan *kurs* Dollar US sangat tajam terhadap rupiah bisa mengakibatkan ketidakstabilan di pasar saham dan sangat berdampak pada emiten yang mempunyai hutang dalam bentuk Dollar, sedangkan hasil produknya dijual secara lokal. Namun sebaliknya jika hasil produknya diekspor, maka akan menguntungkan karena perbedaan kurs mata uang tersebut (Widjanarko Hendro et al, 2020). Inflasi akan mempengaruhi keuntungan suatu entitas karena naiknya harga produksi berakibat pengurangan pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi sehingga berdampak pada penurunan *stock price*. Inflasi yang tinggi akan menurunkan permintaan serta menandakan bahwa resiko investasi yang diterima cukup besar karena tinggi inflasi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Kenaikan *interest rate* akan menyebabkan tingginya *stock price*, sehingga penanam modal menarik

pendanaannya dari pasar saham serta memindahkannya ke bentuk investasi lain seperti tabungan atau deposito (Fahlevi, 2019).

Pendekatan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini mampu menyampaikan informasi tentang harga saham kepada investor. Oleh sebab itu, harga saham perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Baik informasi baik maupun informasi buruk dalam suatu perusahaan dapat memberikan sinyal oleh investor dalam keputusannya untuk melakukan pendanaan di setiap perusahaan. Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli/menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik maka akan memberikan sinyal baik kepada investor. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun maka dampaknya akan memberikan sinyal buruk kepada investor. (Sahir et al, 2016).

*Return on assets* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. *Return on assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio keuangan profitabilitas, ROA digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh margin atau laba dalam mengontrol perseoran. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik dalam memberikan return kepada investor dan secara tak langsung akan meningkatkan permintaan terhadap harga saham pada perusahaan terkait (Harahap & Hairunnisah, 2017). Riset penelitian sebelumnya Elvin Ruswana (2020) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga

saham yang artinya Semakin besar keuntungan laba perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Martina (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Laba per saham (*earning per share*) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba per saham sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolok ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Menurut Pande & Nyoman (2017) jika *earning per share* semakin tinggi maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal sehingga akan berdampak *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan Rondonuwu et al. (2017) yang penelitiannya *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to asset ratio* dipilih karena menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *debt to asset ratio* yang kecil/rendah akan mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan pada akhirnya pembayaran dividen akan besar, hal ini akan meningkatkan daya tarik investor atau pemegang saham. *debt to asset ratio* yang kecil akan meningkatkan minat investor sehingga membuat *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut

Stevanus Gatot & Sunarmi (2018) ada pengaruh antara *debt to asset ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani, 2017) bertentangan dengan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel lain yang mempengaruhi harga saham adalah *total asset turnover*. *total asset turnover* adalah rasio yang melihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi, 2015,80). Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan. Menurut Tri Yuniati (2021) ada pengaruh antara *total asset turnover* sebagai variabel independent terhadap harga saham sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan Davit Mahardika (2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun beberapa alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, mengingat pentingnya harga saham terhadap nilai suatu perusahaan. Harga saham dianggap penting karena harga saham merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Kedua, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari antar peneliti yang telah terlebih dahulu mengkaji penelitian ini sehingga perlu adanya dikaji kembali. Misalnya, penelitian

Elvin Ruswana (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *return on assets* dengan harga saham sedangkan penelitian Martina (2018) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *return on assets* dengan harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu tahun penelitiannya pada 2016 hingga 2020 dan terdapat variabel independen yang berbeda pula. Disini peneliti menggunakan *return on assets*, *earning per share*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover*.

Dari penelitian terdahulu masih banyak terdapat perbedaan dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *return on assets*, *earning per share*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif?
2. Apakah *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif?
3. Apakah *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif?
4. Apakah *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *debt to asset ratio (DAR)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *total asset turnover (TATO)* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2016-2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi penulis

Untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan penulis khususnya hal-hal yang berkaitan dengan *return on assets*, *earning per share*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* serta untuk membandingkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan fakta yang sebenarnya

terjadi.

2. Bagi perusahaan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan yang membutuhkan.

3. Bagi calon investor/investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan dari faktor eksternal dan internal untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal, sehingga memperoleh keuntungan yang optimal dan memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi dalam membeli harga saham di pasar modal.

### **1.5 Sistematika penulisan skripsi**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini menguraikan gambaran subjek penelitian yang berisi sampai penelitian yang diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dalam bab ini analisis hasil penelitian akan diuraikan yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis beserta pembahasan teoritis maupun empiris.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan beberapa saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya.